

# BAB I

## PENDAHULUAN

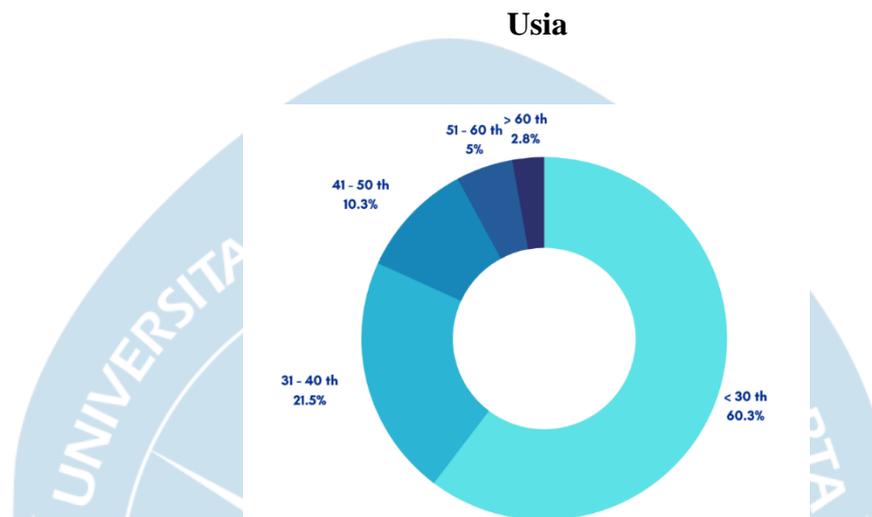
### 1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 membawa dampak pada setiap aspek kehidupan, salah satunya adalah percepatan transformasi digital. Transformasi digital ini juga terlihat di sektor keuangan, khususnya pada kegiatan investasi pasar modal yang lebih mudah dari segi informasi maupun transaksi. Pandemi covid-19 membuat masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan dan penundaan konsumsi yang dapat berimbas pada kegiatan investasi. Kesadaran masyarakat untuk berinvestasi dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian.

Beberapa tahun belakangan ini ada fenomena generasi Y (*millennials*) dan generasi Z memiliki niat dan kesadaran untuk berinvestasi yang tercermin dari adanya dominasi investor pasar modal oleh generasi Y dan generasi Z. Pertumbuhan investor dan tren peningkatan dari tahun ke tahun terlihat dari gambar 1.1 yang berkaitan dengan jumlah investor pasar modal berdasarkan *single investor identification* (SID) pada berbagai instrumen baik saham, obligasi maupun reksa dana. Awal tahun 2022 kelompok investor dibawah usia 30 tahun mendominasi pasar modal sebanyak sebesar 60,32 % kemudian di urutan kedua yang berusia 31-40 tahun sebesar 21,49%. Maka generasi yang mendominasi adalah generasi Y dan Z atau generasi muda dikarenakan era bonus demografi di Indonesia. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam melakukan

transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan.

**Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal Berdasarkan Rentang**



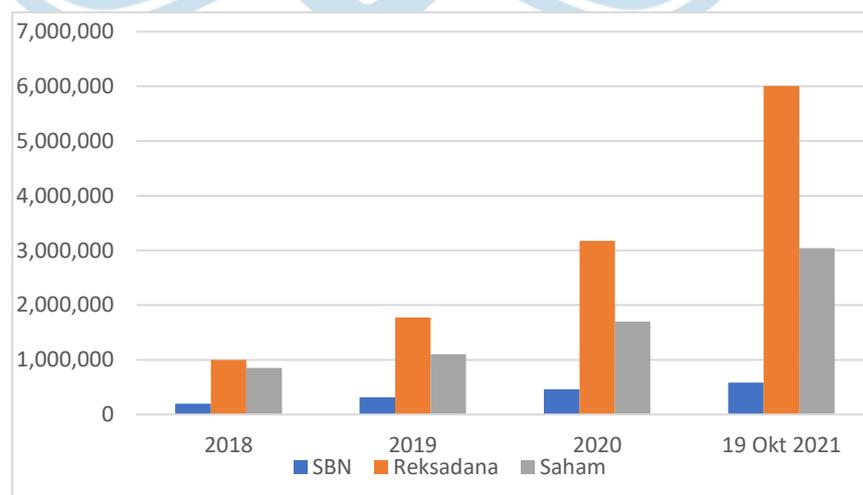
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2022

Generasi Y atau milenial merupakan seseorang yang lahir tahun 1981-1996 dan generasi Z merupakan generasi yang lahir tahun 1997-2012 (Dimock, 2019). Bagi generasi Z, informasi dan teknologi adalah hal yang menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir disaat akses terhadap internet sudah menjadi budaya global. Kedua generasi ini merupakan kelompok usia produktif sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Produk dan layanan keuangan investasi yang diminati generasi muda yaitu investasi reksa dana. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, reksa dana merupakan wadah dalam menghimpun dana dari berbagai individu untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek yang akan dikelola oleh manajer investasi. Reksa dana memikat dikarenakan memberikan kemudahan lantaran

tidak dikelola sendiri dibandingkan dengan saham yang harus dikelola, investasi reksa dana sangatlah cocok bagi pemula dan pemodal kecil. Selain itu, pandemi covid-19 membuat kondisi ekonomi yang terus ber gejolak maka masyarakat cenderung memilih reksa dana dibandingkan saham. Berdasarkan SID, jumlah investor reksa dana merupakan instrumen investasi dengan kenaikan investor tertinggi. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang membandingkan peningkatan antara instrumen investasi baik saham, surat berharga negara maupun reksa dana. Pada bulan Oktober 2021 reksa dana memiliki peminat paling banyak jika dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, reksa dana memiliki 6.003.996 investor yang terdaftar dalam SID angka tersebut melonjak 89,08% jika dibandingkan tahun 2020. Sementara investor saham meningkat 79,39% menjadi 3.041.202 investor, investor surat berharga negara (SBN) pun naik 26,85 % menjadi 583.990 SID (KSEI, 2022).

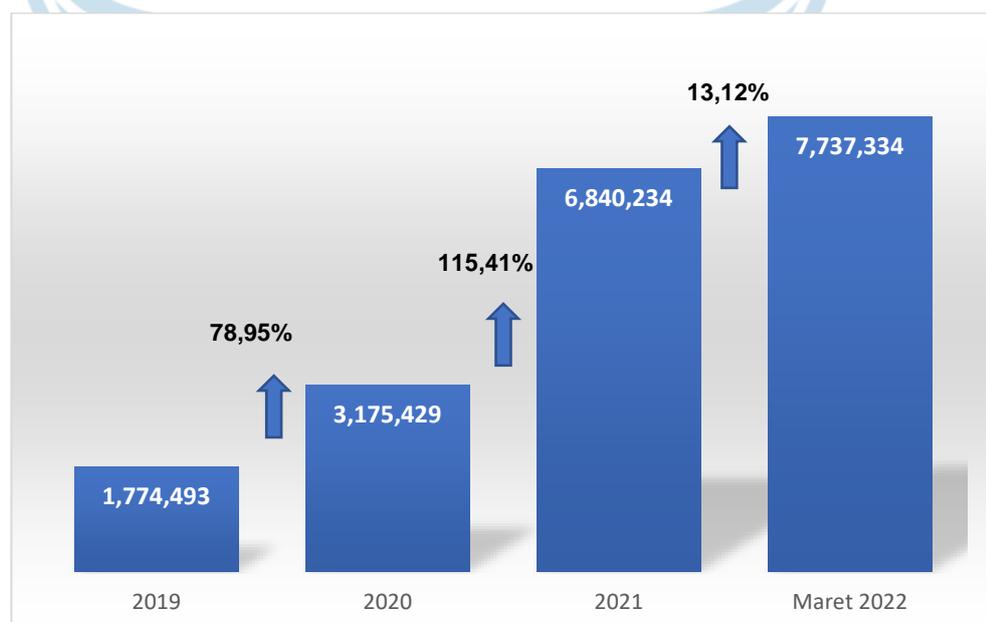
**Gambar 1. 2 Jumlah Investor Berdasarkan Instrumen Investasi**



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2021

Jumlah investor reksa dana tahun 2019 sebesar 1,77 juta investor mengalami peningkatan 78,95% di tahun 2020 atau sebesar 3,17 juta investor, kemudian tumbuh 115,41% pada tahun 2021 atau 6,84 juta investor dan awal tahun 2022 sudah mengalami peningkatan menjadi 7,737,334 investor (KSEI, 2022). Reksa dana mengalami kenaikan dapat dikarenakan perusahaan pengelolaan dana investasi menawarkan reksa dana secara *mobile* untuk memudahkan *customer* dan juga reksa dana merupakan instrumen yang dapat mengurangi risiko. Aplikasi yang menawarkan investasi reksa dana merupakan salah satu inovasi di sektor keuangan yang memudahkan transaksi sekaligus memberikan pengetahuan tentang investasi bagi generasi muda. Kehadiran aplikasi reksa dana memungkinkan pengguna melakukan aktivitas perencanaan keuangan dan mengelola transaksi melalui *smartphone*.

**Gambar 1. 3 Jumlah Investor Reksa Dana**



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2022

Aplikasi reksa dana dikembangkan oleh perusahaan yang membaca peluang peningkatan jumlah investor reksa dana. Selain itu, perusahaan disektor ini berlomba-lomba untuk memberikan fitur terbaik bagi konsumen agar aplikasi dapat digunakan secara berkelanjutan. Berkaitan hal tersebut, berbagai aplikasi reksa dana dikembangkan secara terus menerus dengan berbagai fitur yang dikeluarkan akan berguna dalam meningkatkan tingkat investasi dan pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda. Maka dari itu, penelitian ini berkaitan tentang investasi reksa dana yang sudah banyak diperjualbelikan secara daring (*online*) atau via *mobile*. Investor yang membeli reksa dana secara *online* atau via *mobile* akan bertransaksi melalui pihak yang melakukan penjualan efek reksa dana atau biasa disebut dengan agen penjual efek reksa dana (APERD). Bentuk dari APERD dapat berupa perusahaan Manajer Investasi (MI), Bank, Perusahaan Efek atau Sekuritas dan Perusahaan Finansial Teknologi. APERD menyediakan layanan yang dapat digunakan oleh pengguna secara *online*. Salah satu APERD yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah aplikasi Bibit yang merupakan perusahaan finansial teknologi milik PT Bibit Tumbuh Bersama yang menyediakan portal jual beli reksa dana. Hasil survei Katadata Insight Center (KIC) bersama Sisi+ dan Zigi.id menunjukkan bahwa Bibit merupakan aplikasi favorit untuk investasi reksa dana sebanyak 71,9 responden menggunakan aplikasi Bibit untuk kebutuhan investasi (KIC,2022). Sama halnya dengan hasil survei tentang *awareness* orang Indonesia terhadap aplikasi investasi yang dilakukan oleh DailySocial bersama Populix yang menemukan bahwa *platform* investasi reksa dana yang paling banyak digunakan

adalah Bibit (Nabila, 2020). PT Bibit Tumbuh Bersama merupakan salah satu *platform* yang menjadi “*The Best Fintech Company 2021*”.

Penelitian ini akan melihat faktor yang mengacu niat individu untuk menggunakan secara berkelanjutan atau mengadopsi kembali sebuah aplikasi. Niat untuk menggunakan kembali dapat disebut dengan *continuance intention* yang memiliki definisi sebagai tindakan akan ketertarikan seseorang yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. *Continuance intention to use* dalam sistem informasi diartikan sebagai niat seseorang untuk menggunakan sistem informasi secara berkelanjutan (Praveena & Thomas, 2014). Niat berasal dari individu yang sudah menggunakan sistem dan merasa tertarik dengan sistem yang digunakan. Niat juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dari individu itu sendiri. Beberapa penelitian dengan topik *continuance intention* sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ryu, (2018) membahas faktor *perceived benefit* memberikan pengaruh positif dan *perceived risk* berpengaruh secara negatif terhadap *continuance intention* dari pengguna *fintech*. Penelitian ini menyatakan bahwa pengguna akan terus menggunakan *fintech* jika *perceived benefit* lebih besar dari *perceived risk*. Peneliti menggunakan *net valence framework* berdasarkan dari *theory of reasoned action*. Teori tersebut akan membahas mengenai persepsi manfaat dan persepsi risiko. Berkaitan dengan persepsi, sebuah aplikasi yang memiliki manfaat dapat memberikan persepsi positif bagi penggunanya. Aplikasi reksa dana diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dari sisi pengguna maupun bagi perkembangan investor.

Perkembangan investasi pada masyarakat juga menimbulkan kekhawatiran risiko pada aplikasi bila digunakan untuk kegiatan transaksi seperti keamanan data pengguna ataupun permasalahan sistem yang dapat merugikan. Walaupun saat ini kegiatan transaksi sudah memiliki payung hukum yang mengatur penyelenggaraan keuangan namun masih ada oknum yang memanfaatkan untuk kepentingannya, hal ini yang akan menimbulkan persepsi negatif. Risiko yang diberikan oleh inovasi dalam berinvestasi dapat menimbulkan kerugian serta pengalaman yang buruk dan dapat berdampak pada keberlanjutan pemakaian seseorang pengguna dalam berinvestasi. Maka jika dilihat dari sisi persepsi, pengguna akan mempertimbangkan manfaat yang didapatkan dan risiko yang akan ditanggung.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas tentang faktor yang menjadi pengaruh investor reksa dana dari sisi manfaat dan risiko. Saat ini sudah ada beberapa peneliti yang membahas tentang persepsi manfaat dan risiko namun terlihat bahwa masih belum konsisten, sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Niat Investor dalam Bertransaksi Reksa Dana pada Aplikasi Bibit”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis fokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi manfaat (*perceived benefit*) berpengaruh terhadap niat keberlanjutan (*continuance intention*) pada aplikasi Bibit.

2. Apakah keuntungan ekonomi (*economic benefit*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*perceived benefit*)
3. Apakah kenyamanan (*convenience*) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (*perceived benefit*)
4. Apakah persepsi risiko (*perceived risk*) berpengaruh terhadap niat keberlanjutan (*continuance intention*) transaksi reksa dana pada aplikasi Bibit.
5. Apakah risiko keuangan (*financial risk*) berpengaruh terhadap persepsi risiko (*perceived risk*)
6. Apakah risiko legalitas (*legal risk*) berpengaruh terhadap persepsi risiko (*perceived risk*)
7. Apakah risiko keamanan (*security risk*) berpengaruh terhadap persepsi risiko (*perceived risk*)
8. Apakah risiko operasional (*operational risk*) berpengaruh terhadap persepsi risiko (*perceived risk*)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi niat keberlanjutan transaksi reksa dana pada aplikasi Bibit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.
2. Secara praktis dapat menjadi acuan dan informasi kepada perusahaan mengenai niat keberlanjutan pengguna aplikasi Bibit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan membahas mengenai persepsi manfaat (*perceived benefit*) dan persepsi risiko (*perceived risk*) terhadap niat keberlanjutan (*continuance intention*) pada aplikasi Bibit. Penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya terfokus pada pengguna yang sudah pernah bertransaksi reksa dana (investor) pada aplikasi Bibit dengan usia 17-30 tahun.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

## **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan latar belakang dari masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan landasan teori yang terkait dan yang digunakan sebagai dasar penelitian serta hasil dari penelitian terdahulu.

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang metode penelitian dari jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, penentuan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan operasional variabel.

**BAB IV           ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab IV Berisi penjelasan mengenai analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data.

**BAB V            PENUTUP**

Bab V berisikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi manajerial serta saran yang diberikan dari penulis.